
**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA PADA
MATERI ARITMETIKA SOSIAL KELAS VII SMP NEGERI 2
TOMA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

Feliks Jurnalistik Zebua

Guru Pendidikan Matematika, Nias Selatan
(felixjurnalistikzebua123@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi aritmetika sosial, 2) Mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi aritmetika sosial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-A yang berjumlah 17 orang. Data dianalisa dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mampu mengidentifikasi data yang diketahui dan data yang ditanya pada soal, siswa belum mampu merumuskan permasalahan atau menyusun model matematika, siswa belum mampu menerapkan strategi dalam menyelesaikan permasalahan aritmetika sosial serta siswa belum mampu menafsirkan atau mempresentasikan hasil akhir yang diperoleh. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih rendah dan siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal terkait permasalahan aritmetika sosial. Hal ini karena, siswa masih belum memahami soal dan cara merumuskan atau menyusun suatu model matematika dari permasalahan kontekstual. Selanjutnya, siswa masih belum mampu menerapkan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan. Peneliti menyarankan agar guru mata pelajaran matematika lebih memperhatikan lagi perkembangan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika serta siswa dibiasakan dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah.

Kata Kunci: *Matematika; kemampuan pemecahan masalah; aritmetika sosial*

Abstract

This research is motivated by the low mathematical problem solving ability of students. This study aims to 1) describe students' mathematical problem solving abilities on social arithmetic material, 2) describe students' difficulties in solving students' mathematical problem solving abilities on social arithmetic materials. This research uses qualitative research with descriptive research

methods. Informants in this study were all students of class VII-A, totaling 17 people. The data were analyzed by the steps of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research data collection technique used was a mathematical problem solving ability test and interviews. The results showed that there were still students who had not been able to identify the known data and the data asked in the questions, students had not been able to formulate problems or develop mathematical models, students had not been able to apply strategies in solving social arithmetic problems and students had not been able to interpret or present the final results. which is obtained. So it can be concluded that students' mathematical problem solving ability is still low and students still have difficulty in solving problems related to social arithmetic problems. This is because, students still do not understand the problem and how to formulate or compile a mathematical model of contextual problems. Furthermore, students are still not able to apply the strategies used in solving problems. Researchers suggest that teachers of mathematics subjects pay more attention to the development of students' abilities in solving mathematical problems and students are accustomed to solving problem solving problems.

Keywords: *Mathematics; problem solving skill; social arithmetic*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan taraf hidup bangsa. Dengan pendidikan, suatu bangsa dapat mengalami perkembangan dan kemajuan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat ditempuh melalui sekolah, yakni pendidikan formal. Makmun (2017:23) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu proses interaksi belajar-mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran. Pendidikan formal di dalamnya terdapat berbagai bidang mata pelajaran dan salah satunya adalah bidang matematika. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu. Menurut Pujiadi (2016:7) "Matematika merupakan suatu ilmu yang penting

dalam kehidupan bahkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan". Matematika dengan hakikatnya sebagai suatu kegiatan manusia melalui proses yang aktif, dinamis, dan generatif, serta sebagai pengetahuan yang terstruktur, mengembangkan sikap berpikir kritis, objektif, dan terbuka menjadi sangat penting untuk dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan iptek yang terus berkembang.

Dalam setiap aspek kehidupan manusia dalam menyediakan berbagai kebutuhannya akan selalu mengarah pada penggunaan ilmu matematika, misalnya dalam aktivitas menghitung dan mengukur. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendriana dan Soemarmo (2016:1) menyatakan bahwa setiap orang dalam kegiatan hidupnya akan terlibat dengan matematika, mulai dari yang sederhana sampai pada bentuknya yang kompleks, misalnya menghitung dan membilang dua contoh kegiatan matematika rutin dan sederhana yang hampir dikerjakan oleh

setiap orang. Artinya, permasalahan terkait matematika tidak hanya dihadapi oleh orang dewasa, tetapi siswa yang sedang sekolah juga menghadapi masalah dalam lingkungan belajarnya. Misalnya, permasalahan berupa soal matematika yang tidak dapat diselesaikan dengan mudah oleh siswa. Kemudian, mengaplikasi pengetahuan yang dimilikinya dalam memecahkan permasalahan sehari-hari terkait matematika. Hal inilah yang menjadi salah satu dasar mengapa ilmu matematika menjadi perhatian dalam setiap kurikulum di sekolah dan selalu diajarkan kepada siswa dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi.

Salah satu fokus utama kemampuan yang harus dikuasai siswa pada mata pelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah. Lencher dalam Hartono (2014:2) menyatakan bahwa masalah matematika merupakan soal matematika yang strategi penyelesaiannya tidak langsung terlihat, sehingga dalam penyelesaiannya memerlukan keterampilan pengetahuan dan keterampilan serta pemahaman yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini, setiap siswa diharapkan mampu berperan sebagai pemecah masalah yang handal untuk dapat mempertahankan kehidupannya. Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan dimana siswa berupaya mencari jalan

keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan, juga memerlukan kesiapan, kreativitas, pengetahuan dan kemampuan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah matematika ini harus terus dilatih dan ditekankan kepada siswa.

Kemampuan pemecahan masalah matematika penting untuk dimiliki oleh siswa karena tuntutan akan kemampuan pemecahan masalah selalu dipertegas dalam setiap kurikulum yang ada sebagai kompetensi dasar yang harus dikembangkan dan diintegrasikan pada sejumlah materi yang sesuai. Pentingnya penguasaan kemampuan pemecahan masalah matematika, menjadikan kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan umum pengajaran matematika. Penyelesaian masalah yang meliputi metode, prosedur, dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika. Artinya, siswa perlu dilatih dan dibiasakan untuk menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika.

Pada kenyataannya, kemampuan pemecahan masalah matematika belum dikuasai oleh siswa. Banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah dan cenderung hanya senang dengan soal-soal yang sama persis dengan contoh soal yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, siswa cenderung mengabaikan soal-soal yang tidak dapat langsung diselesaikan dengan prosedur penyelesaian yang sesuai

dengan contoh, akan tetapi perlu pemahaman, perencanaan dan strategi lain dalam menyelesaikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan di SMP Negeri 2 Toma pada tanggal 30 September 2020 diperoleh informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa khususnya pada materi aritmetika sosial masih rendah. Siswa cenderung menghindari soal-soal yang berbentuk pemecahan masalah, terutama soal-soal yang membutuhkan pemahaman, analisis, kreatif dan tidak langsung ada prosedur yang dapat digunakan. Selain itu, siswa kesulitan mengubah soal cerita ke dalam kalimat matematika (model matematika) dan kurang teliti dalam melakukan perhitungan sehingga sering kali jawaban akhir yang diperoleh salah. Selanjutnya, siswa-siswa ini tidak ada usaha atau inisiatif untuk mengulang dan berlatih menyelesaikan soal-soal permasalahan matematika.

Selanjutnya, khusus pada materi aritmetika sosial, siswa kesulitan dalam memahami soal sehingga siswa tidak menuliskan yang diketahui dan ditanyakan pada soal misalnya harga pembelian, harga penjualan, keuntungan, diskondan lainnya. Siswa masih kebingungan dalam memilih rumus atau prosedur penyelesaian yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Apalagi jika dalam soal aritmetika tersebut data yang diketahui terbatas dan yang harus dicari nilainya banyak, sehingga siswa kebingungan manilai yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Selain itu, siswa kurang teliti dalam melakukan operasi hitung sehingga hasil akhir yang diperoleh salah.

Permasalahan terkait kemampuan pemecahan masalah tersebut pada materi aritmetika sosial, jika diabaikan akan berdampak pada prestasi belajar matematika siswa serta cara berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu masalah sehari-hari dengan menggunakan konsep ilmu matematika. Oleh karena itu, perlu suatu upaya dalam mengatasi dan meminimalisir permasalahan tersebut, namun sebelumnya perlu dianalisis sejauh mana tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan kesulitan yang sering dialami saat menyelesaikan soal-soal kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi aritmetika sosial. Penelitian tersebut dengan judul "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII SMP Negeri 2 Toma Tahun Pembelajaran 2020/2021".

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2020/2021?
- b. Apa kesulitan siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi aritmetika sosial?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- Mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi aritmetika sosial.

4. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri dalam kesehariannya selalu berhadapan dengan suatu masalah. selama manusia hidup pasti pernah mengalami yang namanya masalah. Demikian pula siswa sebagai seorang individu pasti menghadapi suatu masalah baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam lingkungan belajarnya. Misalnya, permasalahan berupa soal matematika yang tidak dapat diselesaikan dengan mudah oleh siswa. Menurut Wahyudi dan Anugraheni (2017:2) "Masalah adalah situasi yang disadari penuh oleh seseorang dan menjadi tantangan yang tidak dapat dipecahkan segera dengan suatu prosedur rutin tertentu". Masalah juga merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kesejangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi.

Lencher dalam Hartono (2014:2) menyatakan bahwa masalah matematika merupakan soal matematika yang strategi penyelesaiannya tidak langsung

terlihat, sehingga dalam penyelesaiannya memerlukan keterampilan pengetahuan dan keterampilan serta pemahaman yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut Mairing (2018:4) "Masalah adalah soal yang menantang dimana cara penyelesaiannya tidak segera dapat dilihat oleh siswa".

Noer (2017:67) menyatakan bahwa masalah matematika adalah soal-soal matematika yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan tantangan untuk dipecahkan atau dijawab dan pemecahannya tidak bisa dilakukan dengan secara langsung menggunakan aturan atau prosedur rutin yang biasa digunakan. Siswa yang dihadapkan pada suatu soal yang sama sekali baru, maka proses pemecahan atau menjawabnya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan dan segala kemampuan pengetahuan yang dimilikinya, kemudian mengorganisirnya dalam proses pemecahan masalah hingga mendapatkan solusinya.

Dalam pembelajaran matematika, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa sering menjadi masalah di kelas, bahkan sering dijumpai pertanyaan yang diajukan siswa menjadi masalah bagi guru. Jadi, dalam pembelajaran matematika masalah pada dasarnya merupakan suatu pertanyaan atau soal yang merangsang dan menantang untuk dijawab, namun jawaban tidak segera dapat diperoleh. Siswono (2018:50) menyatakan bahwa pengajuan masalah merupakan proses yang didasari pengalaman matematika

kemudian peserta didik mengkonstruksi penafsirannya sendiri terhadap situasi konkret dan merumuskannya menjadi masalah matematika yang berarti. Permasalahan yang baik memberi siswa kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka dan untuk merangsang pelajaran yang baru, oleh karena itu guru harus menyiapkan sejumlah permasalahan yang baik.

Pemecahan masalah sebagai pendekatan dalam pembelajaran, digunakan untuk menemukan dan memahami materi atau konsep matematika. Noer (2017:68) menyatakan bahwa pemecahan masalah matematika adalah upaya yang ditempuh untuk mendapatkan jawaban atas masalah matematika, yang dilakukan dengan melibatkan keterpaduan konsep matematis hingga diperoleh jawaban atau pemecahan masalah tersebut.

Pemecahan masalah adalah berpikir yang diarahkan untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu yang melibatkan pembentukan respon-respon yang mungkin, dan pemilihan di antara respon-respon tersebut (Solso dalam Mairing, 2018:34). Siswono (2018:44) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas. Lencher (Hartono, 2014:3) menyatakan bahwa pemecahan masalah matematika merupakan proses menerapkan pengetahuan matematika yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal.

Polya dalam Wahyudi dan Anugraheni (2017:15) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dan mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai dengan segera. Pemecahan masalah pada dasarnya adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya.

Menurut Rosalina dalam Hendriana, dkk. (2018:48) dalam ilmu matematika ada beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah antara lain:

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan.
- b. Merumuskan masalah matematik atau menyusun model matematik.
- c. Menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.
- d. Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan awal.
- e. Menggunakan matematika secara bermakna.

Lestari dan Yudhanegara (2017:85) menyatakan bahwa ada beberapa indikator kemampuan pemecahan masalah matematika antara lain:

- a. Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan.
- b. Merumuskan masalah matematik atau menyusun model matematik.

- c. Menerapkan strategi untuk penyelesaian masalah.
- d. Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah.

dipercaya tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Teknik analisis data tersebut antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang ada yang dipahamioleh subyek penelitian.

Creswell dan Clark dalam Lestari dan Yudhanegara (2017:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sedangkan, menurut Rukajat (2018:1) "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki".

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP negeri 2 Tomadan yang jumlahnya 17 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan wawancara. Tes dan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat

C. Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Temuan Penelitian

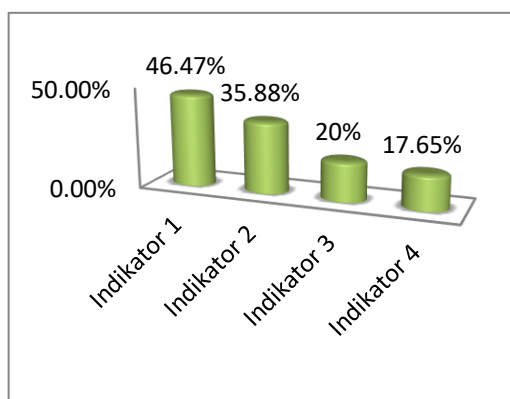
Berdasarkan hasil analisis data tes kemampuan pemahamankonsep matematika siswa, diperoleh beberapa temuan penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Persentase Pencapaian Indikator KPMM

No	Indikator KPMM	Persentase
1	Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan	46,47%
2	Merumuskan masalah matematik atau menyusun model matematik	35,88%
3	Menerapkan strategi untuk penyelesaian masalah.	20%
4	Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah	17,65%

Berdasarkan tabel 1 di atas, indikator mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan mencapai 46,47%, indikator merumuskan matematika atau menyusun model matematika mencapai 35,88%, indikator menerapkan strategi untuk penyelesaian masalah mencapai 20% dan indikator menjelaskan atau menginterpretasikan hasil penyelesaian masalah mencapai 17,65%. Untuk lebih jelas persentase pencapaian indikator kemampuan pemecahan masalah tersebut disajikan pada diagram berikut ini.

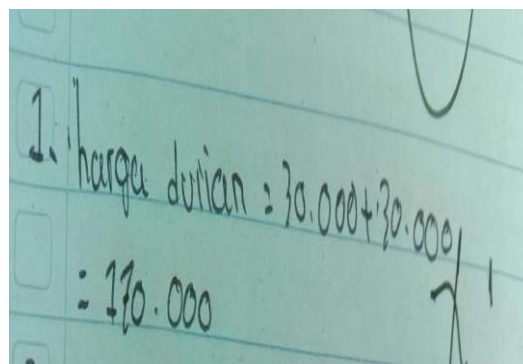
Gambar 1.2
Persentase Indikator KPM



a. Mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui dan ditanya

Siswa seringkali belum mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, unsur yang ditanyakan dan kecukupan unsur dalam menyelesaikan suatu masalah matematika.

Gambar 2
Salah Satu Lembar Jawaban Siswa

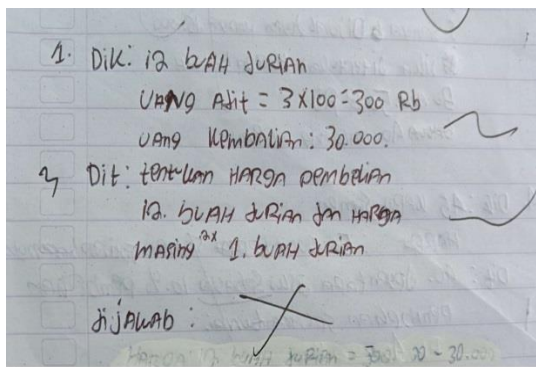


Berdasarkan gambar 2, siswa tidak mampu mengidentifikasi data yang diketahui dan data yang ditanya, siswa tidak mampu merumuskan permasalahan dan siswa tidak mampu menerapkan strategi penyelesaian pada soal nomor 1. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang langsung memberikan kesimpulan penyelesaian soal nomor 1 yaitu harga durian sebesar $30.000 + 30.000 = 170.000$. Dari jawaban itu juga sudah sangat jelas terlihat salah karena hasil penjumlahan $30.000 + 30.000 = 60.000$ bukan 170.000 . Selanjutnya, jawaban akhir yang dituliskan siswa tidak menyertakan prosedur penyelesaiannya dan tidak menuliskan data yang diketahui serta data yang ditanya pada soal.

b. Merumuskan Masalah atau Menyusun Model Matematik

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan pemecahan masalah matematika diperoleh bahwa siswa kesulitan dalam menyusun model matematika dari suatu permasalahan. Hal ini dapat dilihat pada lembar jawaban siswa berikut.

Gambar 3
Lembar Jawaban Siswa pada Soal Nomor 1

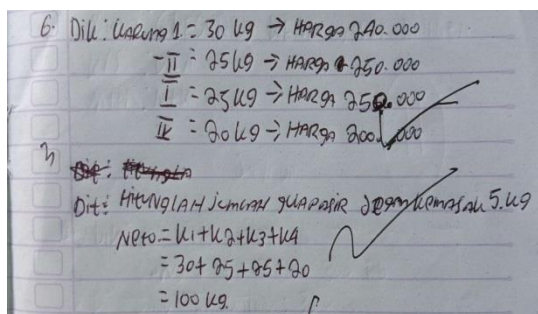


Berdasarkan gambar 3, siswa masih belum mampu menyusun model matematika dari suatu permasalahan. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang hanya menuliskan data yang diketahui dan data yang ditanyakan pada soal dan tidak memberikan prosedur penyelesaian dari soal tersebut. Dengan demikian, permasalahan yang ada pada soal nomor 1 masih belum terjawab.

c. Menerapkan Strategi Untuk Penyelesaian Masalah

Berdasarkan hasil analisis lembar jawaban siswa pada tes kemampuan pemecahan masalah diperoleh bahwa siswa masih belum mampu menerapkan strategi untuk pemecahan masalah

Gambar 4
Lembar Jawaban Siswa pada Soal Nomor 6

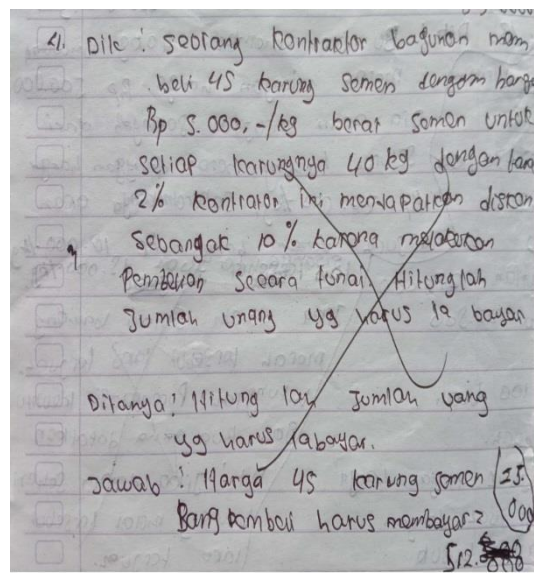


Berdasarkan gambar 4, siswa sudah mampu mengidentifikasi data yang diketahui dan data yang ditanya dan siswa sudah mampu menyusun model matematika. Akan tetapi, siswa masih belum mampu menerapkan strategi penyelesaian masalah dan menginterpretasikan hasil akhir yang diperoleh. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang hanya menuliskan data yang diketahui dan data yang ditanya, dan tidak memberikan prosedur penyelesaian masalah. Siswa hanya menuliskan jumlah gula pasir yang dibeli oleh Pak Kamil yaitu 100 kg. Jawaban siswa ini tidak menjawab pertanyaan pada soal yaitu harga penjualan kemasan 5 kg gula pasir dengan keuntungan 30%.

d. Menginterpretasikan Hasil Penyelesaian Masalah

Berdasarkan hasil analisis tes kemampuan pemecahan masalah diperoleh hasil bahwa siswa belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian masalah.

Gambar 5
Lembar Jawaban Siswa pada Soal Nomor 4



Berdasarkan gambar 5 di atas, siswa masih belum mampu mengidentifikasi data yang diketahui dan data yang ditanya pada soal. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang hanya menuliskan kembali soal nomor 4 dengan lengkap. Selanjutnya, siswa masih belum mampu menerapkan strategi penyelesaian masalah pada soal nomor 4. Hal ini sesuai dengan jawaban siswa yang langsung memberikan jawaban akhir harga 45 karung semen sebesar Rp 512.000. Hasil akhir ini dituliskan oleh siswa tanpa ada prosedur penyelesaian atau keterangan yang jelas dari mana harga 45 karung semen yang Rp 512.000 diperoleh.

Pembahasan Hasil Penelitian

Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat diperlukan dalam setiap aktivitas manusia. Hampir setiap permasalahan keseharian manusia dapat diselesaikan dengan menggunakan konsep ilmu matematika. Hal inilah yang menjadikan kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang wajib dikuasai oleh siswa ketika mempelajari matematika. Hal ini senada dengan pendapat Pujiadi (2016:7) yang menyatakan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang penting dalam kehidupan bahkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Artinya, ilmu matematika memang sangat diperlukan dalam keseharian manusia.

Masalah penerapan kehidupan nyata yaitu masalah yang berkaitan atau berasal dari situasi sehari-hari. Untuk memecahkan masalah ini, individu harus memulai dengan situasi dunia nyata dan kemudian melihat keterkaitan yang mendasari ide-ide matematis. Menurut Wahyudi dan Anugraheni (2017:2) "Masalah adalah

situasi yang disadari penuh oleh seseorang dan menjadi tantangan yang tidak dapat dipecahkan segera dengan suatu prosedur rutin tertentu". Masalah juga merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kesejangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi.

Pada materi aritmetika sosial, siswa juga diharapkan mampu menguasai konsep materi ini dengan baik. Hal ini karena materi aritmetika sosial sangat berkaitan erat dengan kegiatan manusia misalnya dalam bidang perdagangan. Pada materi aritmetika sosial, akan dibahas tentang harga penjualan, harga pembelian, besar keuntungan, besar kerugian, pajak, diskon atau potongan harga, bunga tunggal, bruto, tara dan neto. Jika dilihat cakupan materi aritmetika tersebut memang sangat sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlunya penguasaan pemecahan masalah matematika oleh siswa. Noer (2017:68) menyatakan bahwa pemecahan masalah matematika adalah upaya yang ditempuh untuk mendapatkan jawaban atas masalah matematika, yang dilakukan dengan melibatkan keterpaduan konsep matematis hingga diperoleh jawaban atau pemecahan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa pada setiap soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dan hasil wawancara siswa diperoleh siswa tidak mampu menjawab setiap soal tes kemampuan pemecahan masalah pada materi aritmetika sosial yang ada. Siswa tidak mampu mengidentifikasi data yang diketahui dan data yang ditanya serta kecukupan data yang ada pada soal aritmetika sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Mairing (2018:157) bahwa "Siswa tidak memahami masalah jika informasi-informasi dalam masalah perlu diproses

lebih lanjut untuk membentuk gambaran mental yang sesuai”.

Siswa tidak mampu merumuskan masalah dan menyusun model matematika dari soal aritmetika. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fitria (2018) bahwasanya sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika yang penyelesaiannya membutuhkan analisis dan proses penalaran. Sebagian besar siswa hanya mampu mengerjakan soal-soal yang sama seperti yang dicontohkan oleh guru atau mirip dengan soal-soal yang ada di buku. Materi Aritmatika sosial salah satu materi yang penyelesaiannya membutuhkan proses berpikir untuk menentukan hasilnya, seperti menyelesaikan soal tentang menghitung persentase keuntungan dan kerugian.

Siswa tidak dapat menerapkan prosedur penyelesaian (rumus) dalam menyelesaikan soal sesuai dengan materi aritmetika sosial. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Fatmala, dkk. (2020) yang diperoleh bahwa siswa masih belum terbiasa mengerjakan soal-soal pemecahan masalah sehingga siswa mendapatkan kesulitan dalam memahami setiap soal tersebut, siswa banyak yang keliru dalam melakukan perhitungan penyelesaian masalah, selain itu siswa rata-rata tidak memeriksa kembali jawaban yang telah dibuat.

Siswa tidak mampu menginterpretasikan hasil akhir atau solusi masalah yang diperoleh serta siswa tidak memeriksa kembali kebenaran jawaban yang diperoleh. Selain itu, hal lain juga diperoleh bahwa siswa kurang teliti dalam melakukan operasi hitung matematika. Hal ini sesuai dengan

pendapat peneliti terdahulu yang dilaksanakan oleh Heris, dkk (2018) diperoleh hasil bahwa siswa belum bisa memahami masalah dan memeriksa kembali permasalahan yang diberikan oleh guru. Secara keseluruhan kemampuan pemecahan masalah siswa khususnya pada mata pelajaran matematik beradapada kualifikasi rendah.

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII pada materi aritmetika sosial masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dan hasil wawancara siswa, dimana masih ada siswa yang tidak mampu mengidentifikasi data yang diketahui dan data yang ditanya pada soal, siswa tidak merumuskan permasalahan yang ada pada soal, siswa tidak memberikan prosedur penyelesaian masalah serta tidak menginterpretasikan solusi akhir yang diperoleh.
- b. Siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi aritmetika sosial. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain kesulitan dalam memahami soal sehingga data yang diketahui dan ditanya pada soal tidak dituliskan, kesulitan dalam strategi atau rumus yang digunakan dalam menyelesaikan masalah pada soal sehingga hanya memberikan hasil akhirnya saja,

kesulitan dalam menginterpretasikan atau memeriksa kebenaran jawaban akhir yang diperoleh. Selain itu, didapat juga siswa yang masih kurang teliti dalam melakukan operasi hitung matematika.

2. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran peneliti dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Hendaknya guru matematika memberikan stimulus kepada siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- b. Hendaknya guru mata pelajaran memperhatikan perbedaan kemampuan berpikir siswa yang berbeda-beda antar siswa yang lain, sehingga dapat memberikan penjelasan materi yang lebih rinci terhadap siswa yang kurang memahaminya.
- c. Diharapkan kepada siswa agar terus belajar dan mencoba menerapkan materi aritmetika sosial dalam pemecahan masalah kontekstual.
- d. Diharapkan kepada siswa agar mengulang kembali materi aritmetika sosial yang telah dipelajari dari sekolah dan terus berlatih dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah.
- e. Hendaknya temuan penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

E. Daftar Pustaka

Fatmala, R. R., Sariningsih, R., & Zanthi, L. S. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Kelas VII Pada Materi Aritmetika Sosial. *Jurnal*

Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 227-236.

Fitria, R. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 786-792.

Hartono, Yusuf. 2014. *Matematika Strategi Pemecahan Masalah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hendriana, Heris dan Sumarmo, Utari. 2016. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Heris, Hendriana; Fitria, N. F. N., Hidayani, & Amelia, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP dengan Materi Segitiga dan Segiempat: Problem Solving Skills. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(01), 49-57.

Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.

Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Sltu (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa

- Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Lestari, Karunia Ekadan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2017. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mairing, Jackson Pasin. 2018. *Pemecahan Masalah Matematika: Cara Siswa Memperoleh Jalan untuk Berpikir Kreatif dan Sikap Positif*. Bandung: Alfabeta.
- Noer, Sri Hartuti. 2017. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika.
- Pujiadi. 2016. *Guru Pembelajaran Modul Pelatihan Matematika SMA Kelompok H. Pedagogik: Pengembangan Kurikulum Matematika 2; Profesional: Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2018. *Pembelajaran Matematika Berbasis Penguasaan dan Pemecahan Masalah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Wahyudidan Anugraheni, Indri. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Satya Wacana University Press.

